

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*) dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) kepada pelanggan. Perusahaan merupakan organisasi yang memiliki berbagai macam tujuan. Salah satu tujuan perusahaan yakni memperoleh laba dengan optimal. Perolehan laba sangatlah penting karena berkaitan dengan kelangsungan usaha perusahaan dan juga pengembangan usaha itu sendiri. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus dapat mengendalikan pendapatan dan biaya yang merupakan faktor penentu laba dan juga menekan biaya serendah mungkin namun dengan tetap mempertahankan kualitas produk serta pelayanannya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba demi kelangsungan usahanya.

Menurut operasinya, perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Perusahaan jasa merupakan unit usaha yang kegiatannya memproduksi produk yang tidak berwujud (jasa) dengan maksud meraih keuntungan. Perusahaan dagang adalah perusahaan meliputi pembelian barang dan

menjualnya kembali tanpa merubah bentuk asli barang tersebut. Sedangkan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya adalah membeli bahan baku (*input*) kemudian mengubahnya menjadi barang untuk kemudian dijual kepada pelanggan.

Lebih lanjut pada perusahaan manufaktur atau industri yang mengelola bahan mentah menjadi barang jadi. Terdapat siklus kegiatan perusahaan manufaktur, dimulai dengan pengolahan bahan baku dibagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Dalam perusahaan manufaktur, terdapat siklus akuntansi biaya yang dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk produksi, serta berakhir dengan disajikannya harga pokok produk jadi yang diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang.

Akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok produksi per satuan produk jadi yang diserahkan ke bagian gudang. (Mulyadi, 2009:36). Adapun komponen harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Terdapat dua metode dalam penentuan harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur yakni metode *full costing*, dan metode *variable costing*. Metode *full costing* membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan keseluruhan biaya *overhead* pabrik sebagai

komponen harga pokok produksi. Sedangkan metode *variable costing* membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel sebagai komponen harga pokok produksi.

Penentuan dan perhitungan harga pokok produksi yang ideal merupakan hal yang sangat penting pada perusahaan manufaktur, karena akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam hal penentuan harga jual, memantau realisasi biaya produksi, perhitungan laba atau rugi bruto, dan menentukan harga pokok persediaan produk.

Umumnya, perusahaan juga tidak luput dari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi. Idealnya, perusahaan seharusnya dapat menghitung harga pokok produksi dengan akurat, agar informasi biaya yang disajikan mampu memberikan informasi akuntansi yang relevan dalam membantu pengambilan keputusan manajemen.

PT Amgo Mandiri Gorontalo beralamat di Jl Raja Eyato kelurahan Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo adalah usaha manufaktur air minum dalam kemasan dengan merk Amgo, kemasan gelas 240 ml. Kegiatan operasinya mulai berjalan pada tahun 2006 . Ditinjau dari segi karakteristik proses pengolahan produk, dapat dikatakan sebagai produksi massa karena berproduksi secara terus-menerus dan ditujukan untuk mengisi persediaan digudang. Dalam hal pengumpulan harga pokok produksi pada perusahaan tersebut dikumpulkan dan dihitung setiap jangka waktu tertentu, sedangkan penentuan harga pokok produksi perusahaan menggunakan metode *full costing*. Hal ini dapat

diketahui peneliti dengan melihat pembebanan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan baik yang berperilaku tetap maupun variabel ke produk. Tetapi pihak perusahaan tidak mengklasifikasikan biaya-biaya produksi tersebut kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Menurut hasil wawancara, terdapat biaya pengobatan tenaga kerja pabrik yang secara teori sebagai bagian dari biaya tenaga kerja, tetapi tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya keamanan dan kebersihan produk yang secara teori sebagai komponen biaya *overhead* pabrik tetapi tidak dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi. Kedua biaya ini secara teori masuk kedalam biaya produksi, namun perusahaan memasukkannya kedalam biaya periodik. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketelitian pihak perusahaan dalam mengidentifikasi biaya-biaya produksi guna untuk perhitungan harga pokok produksi sehingga mengakibatkan tidak akuratnya perhitungan harga pokok produksi per bulan pada perusahaan tersebut. Ketidakakuratan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan tersebut akan berpengaruh terhadap keakuratan informasi laba atau rugi bruto jangka waktu tertentu dan keakuratan informasi harga pokok persediaan produk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut, dengan formulasi judul “Perhitungan harga pokok produksi air mineral Amgo metode *full costing* pada PT Amgo Mandiri Gorontalo”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Tidak diklasifikasikannya biaya-biaya produksi kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.
2. Tidak dibebankannya biaya pengobatan tenaga kerja pabrik sebagai komponen biaya tenaga kerja kedalam perhitungan harga pokok produksi.
3. Tidak dibebankannya biaya keamanan dan kebersihan produk sebagai bagian dari biaya *overhead* pabrik kedalam perhitungan harga pokok produksi

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perhitungan harga pokok produksi air mineral Amgo metode *full costing* pada PT Amgo Mandiri Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan harga pokok produksi pada PT Amgo mandiri Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan juga sebagai sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya pada perhitungan harga pokok produksi melalui pengembangan konsep-konsep penelitian tentang harga pokok produksi.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan dan memberikan informasi yang dapat disajikan sebagai bahan pertimbangan bagi PT Amgo Mandiri Gorontalo.

## **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi pada PT Amgo Mandiri Gorontalo Jl Raja Eyato Kota Gorontalo, dan penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari 2013.

## **1.7 Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan dan data biaya produksi serta data-data biaya non produksi (biaya periodik) pada perusahaan.

## **1.8 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Teknik observasi yakni melakukan peninjauan langsung dilapangan objek penelitian berupa meninjau langsung proses produksi.
2. Teknik wawancara yakni dengan melakukan wawancara kepada pihak perusahaan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang akurat.
3. Teknik dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi dan juga data biaya periodik..

## **1.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

Selanjutnya dicari jawaban atas permasalahan sesuai dengan teori yang mendukung.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan dilakukan dengan teknik analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode akumulasi harga pokok proses dengan pendekatan *full costing*, karena dalam perhitungan harga pokok produksi, pihak perusahaan melakukan pengumpulan dan perhitungan harga pokok produksi untuk jangka waktu tertentu dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel.

Konsep harga pokok produksi menurut metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

(Mulyadi, 2012: 18)

Berbeda dengan metode harga pokok pesanan, dimana biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi lain selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam metode harga pokok proses, biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan

bahan penolong dan biaya tenaga kerja (baik yang langsung maupun tidak langsung). (Mulyadi, 2012:65)